



Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Puskesmas X

Selvia Juwita Swari*, Sakinah Salsabila, Maya Weka Santi, Angga Rahagiyanto, Gamasiano Alfiansyah

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember
selvia@polije.ac.id, sakinahs051@gmail.com, mayaweeka@polije.ac.id, rahagiyanto@polije.ac.id, gamasiano.alfiansyah@polije.ac.id

Keywords:

*Community Health Center
Damage,
Medical Record,*

ABSTRACT

Medical records at The X Community Health Center are easily torn due to overfilled filing racks, making it difficult to retrieve medical record files. Forcing the files out can result in torn records. Approximately 7.35% of medical records were found to be damaged. The aim of this study was to analyze the factors causing damage to medical records based on the 7M aspects. The research was qualitative, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of 1 registration officer, 1 filing officer, 1 administrative staff member, 1 head of administration, and the Head of the X Community Health Center. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the damage to medical records was caused by several factors, including man (education level, lack of knowledge, and no training), machines (insufficient number of medical record storage racks), methods (no SOP for medical record maintenance), materials (medical record folder materials), media (physical environment), motivation (no rewards or punishments), and money (insufficient budget for procuring medical record folders). It is recommended that The X community health center provide medical record maintenance training and develop and implement SOP for medical record maintenance.

Kata Kunci

*Puskesmas
Kerusakan,
Rekam Medis,*

ABSTRAK

Rekam medis di Puskesmas X mudah sobek dikarenakan rak filing yang penuh, sehingga pengambilan berkas rekam medis menjadi sulit dan jika dipaksakan berkas rekam medis akan menjadi sobek. Sebesar 7,35% rekam medis ditemukan mengalami kerusakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan aspek 7M. Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 petugas pendaftaran, 1 petugas filing, 1 staf tata usaha, 1 Kepala tata usaha dan Kepala Puskesmas X. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan rekam medis di Puskesmas Xi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor *man* (tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan, dan tidak adanya pelatihan), faktor *machines* (kurangnya jumlah rak penyimpanan rekam medis), faktor *methods* (tidak adanya SOP pemeliharaan rekam medis), faktor *materials* (bahan map rekam medis), faktor *media* (lingkungan fisik), faktor *motivation* (tidak adanya *reward* dan *punishment*), dan faktor *money* (kurangnya anggaran pengadaan map rekam medis). Puskesmas disarankan untuk memberikan pelatihan pemeliharaan rekam medis, dan perlunya menyusun dan menerapkan SOP pemeliharaan rekam medis.

Korespondensi Penulis:

Selvia Juwita Swari,
Politeknik Negeri Jember,
Jl. Mastrip Kotak Pos 164 Jember, Jawa Timur 68121
Telepon : +6281332033399
Email: selvia@polije.ac.id

Submitted : 22-05-2023; Accepted : 04-04-2024; Published : 05-06-2024

Copyright (c) 2024 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya perorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya [1]. Unit Rekam Medis merupakan bagian dari unit pelayanan kesehatan di Puskesmas, karena rekam medis berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien [2]. Rekam medis juga merupakan alat untuk mencatat terjadinya transaksi pelayanan. Agar rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan, kualitas pelayanan dapat ditingkatkan jika didukung dengan keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien di ruang penyimpanan rekam medis [3].

Salah satu fungsi pokok bagian filing di unit rekam medis adalah melindungi rekam medis dari bahaya kerusakan fisik (robek, luntur, suhu ruangan), kimiawi (tinta), dan biologi (rayap, kutu, jamur, kecoa, dan tikus) (Shofari, 2002). Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa terjadi kerusakan rekam medis pasien di Puskesmas X. Jumlah kerusakan berkas ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Kerusakan Berkas Rekam Medis di Puskesmas X

No	Nomor RM	Jumlah Map Robek	Jumlah Map Berjamur	Persentase Jumlah Map Rusak
1	01-299	36	13	16,38%
2	300-600	30	9	13%
3	601-1000	23	4	6,7%
4	1001-1399	21	0	6,21%
5	1400-1699	19	0	6,35%
6	1700-2000	12	0	4%
Jumlah		141	16	7,35%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas X, ditemukan bahwa rekam medis yang terletak di rak penyimpanan sangat penuh, sehingga pengambilan rekam medis menjadi sulit dan jika dipaksakan dalam pengambilannya, rekam medis tersebut akan sobek. Sementara itu formulir berukuran kecil yang terdapat di rekam medis (*fotocopy* KTP, *fotocopy* Kartu BPJS dan hasil laboratorium) menjadi mudah hilang. Dari total sampel 2000 rekam medis, ditemukan 157 rekam medis dalam kondisi rusak baik karena map robek maupun berjamur (7,35%).

Hasil studi pendahuluan juga memberikan informasi bahwa kerusakan rekam medis disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) rak penyimpanan rekam medis dalam kondisi penuh dan sesak sehingga menyebabkan kerusakan pada rekam medis; (2) kurangnya pengetahuan petugas tentang pemeliharaan rekam medis; dan (3) tidak adanya SOP tentang pemeliharaan rekam medis. Rekam medis merupakan aset penting pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sehingga proses penyimpanannya juga harus baik dan benar. Rekam medis yang rusak tersebut menyebabkan nomor rekam medis tidak terlihat. Selain itu, rusaknya rekam medis juga dapat menyebabkan terjadinya duplikasi. Kerusakan rekam medis diduga berkaitan dengan faktor 7M. Gaspersz (2006) menyatakan bahwa masalah dapat bersumber dari aspek *man, machines, method, materials, motivation, money, dan media* [4]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan aspek 7M.

2. METODE PENELITIAN**2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas X.

2.2 Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini meliputi: 1 petugas pendaftaran, 1 petugas filing, 1 staf tata usaha, 1 Kepala tata usaha dan Kepala Puskesmas X.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data sekunder bersumber dari bagian kepegawaian untuk mengidentifikasi pendidikan petugas.

2.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian [5]. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 *Man*

Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan mempengaruhi kinerjanya [6]. Agar kinerja pegawai baik, maka diperlukan tingkat pendidikan yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya. Tingkat pendidikan petugas ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petugas

No	Informan	Jabatan	Pendidikan
1	Informan 1	Petugas Pendaftaran	SMA
2	Informan 2	Petugas Filling	SMA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa seluruh petugas rekam medis di Puskesmas X adalah lulusan SMA. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan minimal sebagai seorang perekam medis yang tertuang dalam standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan [7]. Tidak sesuai tingkat pendidikan petugas dapat berdampak pada pengetahuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas kurang mengetahui bagaimana pemeliharaan rekam medis, sebagaimana ditunjukkan dalam kutipan wawancara berikut:

"Ya berusaha untuk benar tapi masih belum, tapi disini pengelolaannya sudah cukup baik" (Informan 2)

Arif (2018) dalam Ayuningrum et al (2020) menyebutkan bahwa pemeliharaan rekam medis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dokumen dengan cara menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan memusnahkan dokumen rekam medis [8]. Pengetahuan petugas dalam pemeliharaan rekam medis sangatlah penting karena dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik dan mengurangi kerusakan dokumen rekam medis pada rak penyimpanan. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena belum dilaksanakannya pelatihan bagi petugas. Kemampuan petugas rekam medis dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Namun, Puskesmas X belum pernah mengadakan pelatihan atau sosialisasi bagi petugas rekam medis terkait dengan pemeliharaan rekam medis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor *man* sebagai penyebab terjadinya kerusakan rekam medis di Puskesmas Xi. Adanya pelatihan bagi petugas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menurunkan risiko kerusakan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan.

3.2 *Machines*

Machine adalah alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan menciptakan efisiensi kerja [9]. Alat yang digunakan sebagai pelindung rekam medis adalah rak penyimpanan rekam medis. Hasil penelitian ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

"Rak sudah ada, tetapi bukan roll o'pack ... " (Informan 1)

"Rak sudah ada, tetapi kepenuhan berkasnya ... " (Informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kepadatan rak dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis tersebut, hal ini dikarenakan volume rak yang sangat penuh sehingga pada saat pengambilan ataupun pengembalian rekam medis terdapat adanya paksaan, sehingga posisi rekam medis menjadi saling berhimpitan yang kemudian menyebabkan terdapat kerusakan dibagian tertentu. Kepadatan rak penyimpanan ditunjukkan oleh gambar 1.



Gambar 1. Rekam Medis Rusak

Gambar 1 menunjukkan kerusakan map rekam medis pada bagian lidah dan samping map. Diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa rak penyimpanan yang tersedia tidak dapat menampung semua rekam medis pasien, sehingga terdapat rekam medis yang diletakkan di lantai. Hal tersebut dapat menyebabkan rusaknya rekam medis. Hasil penelitian Nurmariza et al. (2021) menyatakan bahwa apabila jumlah rak yang digunakan untuk menampung semua berkas rekam medis tidak memadai menyebabkan rekam medis berada di lantai akibat tidak cukupnya rak penyimpanan untuk menyimpan semua rekam medis [10]. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya jumlah rak penyimpanan sebagai faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas X.

3.3 Methods

Method adalah tata cara atau cara kerja yang baik dan akan memperlancar pekerjaan. Standar Operasional Prosedur didefinisikan sebagai peraturan untuk menjamin kebenaran (validasi) perilaku anggota organisasi secara berkesinambungan. Hasil penelitian mengenai SOP pemeliharaan rekam medis ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut:

“Ada SOP, tetapi SOP pengelolaan rekam medis seperti pendaftaran pasien, SOP pertemuan antar unit kerja, koordinasi dan komunikasi antara pendaftaran dengan unit pendukung terkait, SOP penilaian kepuasan pasien, SOP pengantaran pasien hak dan kewajiban, serta penyampaian informasi dan ketersediaan informasi lainnya” (Informan 3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas X tidak memiliki SOP pemeliharaan rekam medis maupun SOP untuk melindungi rekam medis dari kerusakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hadiyanti et al (2021) yang menjelaskan bahwa kerusakan rekam medis dikarenakan tidak adanya SOP

perlindungan dan pemeliharaan rekam medis [11]. Seharusnya, unit rekam medis memiliki SOP tersebut. Adanya SOP pemeliharaan rekam medis berguna untuk meminimalisir terjadinya kerusakan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan [12]. SOP berperan penting untuk pemeliharaan rekam medis yang dilakukan secara berkala untuk melindungi dokumen dari kerusakan, kotoran, kerusakan biologis, fisik dan kimiawi. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya SOP sebagai faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas X.

3.4 Materials

Material pada penelitian ini adalah map rekam medis. Map rekam medis di Puskesmas X berasal dari alokasi subsidi dan alokasi mandiri. Hasil penelitian mengenai kualitas map rekam medis ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

"Kalau yang dari subsidi itu bagus. Kalau map dari pengadaan mandiri itu tipis, cepat sobek, apalagi kalau isinya tebal kayak pasien yang udah rawat inap itu kan tebal, itu jadi sobek tengahnya" (Informan 2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan map rekam medis yang berasal dari subsidi lebih tebal karena menggunakan ivory 310 gram, sedangkan map alokasi mandiri lebih tipis dengan bahan stopmap folio. Hasil penelitian Yunita et al (2021) menyatakan bahwa kertas dengan kualitas kurang baik menjadi penyebab rusaknya berkas [13]. Map rekam medis yang menggunakan bahan yang tipis menyebabkan mudahnya rekam medis sobek [14]. Dapat disimpulkan bahwa bahan map rekam medis menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas X.

3.5 Media

Media dalam penelitian ini berkaitan dengan lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis. Kondisi lingkungan fisik saat ini sudah baik dan nyaman namun dikarenakan ruang rekam medis memiliki luas yang terbatas yaitu hanya seluas 9 m², sehingga desain ruang tersebut belum sesuai dengan standar. Pencahayaan di ruang unit rekam medis di Puskesmas X menggunakan sistem pencahayaan alami dari luar dan 2 buah lampu yang memiliki daya 20 watt dengan intensitas cahaya dalam ruang rekam medis sebesar 266 lux. Namun demikian, ruang unit rekam medis terkadang lembab sehingga dapat menyebabkan kerusakan rekam medis. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan berikut.

"Ya, terkadang lembab" (Informan 1)

"Bisa menyebabkan jamur ... " (Informan 2)

Puskesmas X perlu menambah jendela sebagai ventilasi untuk mengurangi kelembaban di ruang unit rekam medis. Selain itu, Puskesmas juga disarankan untuk menambah AC di ruang penyimpanan untuk mengurangi kelembaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Sebayang (2018) yang menyatakan bahwa faktor fisik kerusakan rekam medis salah satunya berupa kelembaban dan suhu udara [3]. Selain lingkungan fisik, peneliti juga mengkaji aspek lingkungan non fisik yang menggambarkan hubungan sesama rekan kerja di Puskesmas X. Hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut:

"Saling mengingatkan rekan supaya berkas segera dikembalikan ke rak penyimpanan dan jangan sampai menumpuk di lantai" (Informan 2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas sudah bekerja sama dan saling mengingatkan supaya berkas tidak sampai menumpuk dan diletakkan di lantai. Berkas yang diletakkan di lantai dapat menjadi rusak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa rekam medis mudah mengalami kerusakan apabila rekam medis diletakkan di lantai [15]. Dapat disimpulkan bahwa faktor media (lingkungan fisik) sebagai penyebab terjadinya kerusakan rekam medis di Puskesmas X.

3.6 Motivation

Motivasi merupakan salah satu upaya untuk mendorong keinginan seseorang untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, baik secara internal maupun eksternal. Motivasi berkaitan dengan sistem balas jasa dan penghargaan bagi pekerja [16]. Hasil penelitian terkait dengan pemberian *reward* atau penghargaan ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

“Tidak ada ...” (Informan 1)

“Belum ada sama sekali” (Informan 2)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa petugas belum pernah mendapatkan penghargaan berupa balas jasa, sertifikat, piala, bonus atau hadiah sederhana dari kepala Puskesmas atas kinerja yang telah dicapainya sesuai dengan prosedur yang ada. Selain *reward*, peneliti juga mengidentifikasi ada tidaknya *punishment* untuk petugas apabila terjadi kerusakan rekam medis yang ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

“Peringatan saja ...” (Informan 1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *punishment* yang diberikan sebatas teguran. Hal ini menurut peneliti merupakan salah satu penyebab kerusakan berkas rekam medis karena belum adanya peraturan tegas dan sanksi terkait kerusakan rekam medis. Hal ini menyebabkan petugas kurang menyadari kesalahannya dan akan tetap melakukan kesalahan yang sama. Hal ini didukung dengan pernyataan Devi (2020) mengatakan bahwa adanya *punishment* akan meminimalisir kesalahan dan penurunan kinerja [17]. Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang dan sistem penghargaan [18]. Oleh karena itu, pimpinan perlu memberikan motivasi berupa arahan pada *WA group* atau saat rapat. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penyebab terjadinya kerusakan rekam medis di Puskesmas X.

3.7 Money

Peraturan Pemerintah Nomor 71 (2010) menyatakan bahwa anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana, pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah yang disusun menurut kalsifikasi secara sistematis untuk satu periode [19]. Anggaran dalam penelitian ini merupakan anggaran yang dimiliki oleh Puskesmas X dalam pemeliharaan rekam medis dan penyediaan map. Hasil penelitian ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

"Kalau tahun 2021 ini gak dianggarkan memang, hanya dianggarkan pada tahun 2020, hanya menganggarkan map sneil hackter sama plastik" (Informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa penyediaan map rekam medis dilakukan oleh petugas rekam medis. Namun pada anggaran 2021, pengadaan map rekam medis ditiadakan. Hal ini dikarenakan pengadaan map rekam medis telah dianggarkan pada tahun sebelumnya. Zahro (2022) menyatakan bahwa terbatasnya anggaran dapat menyebabkan rekam medis mengalami kerusakan rekam medis [20]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor *money* sebagai penyebab terjadinya kerusakan rekam medis di Puskesmas X.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan rekam medis di Puskesmas X disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor *man* (tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan, dan tidak adanya pelatihan), faktor *machines* (kurangnya jumlah rak penyimpanan rekam medis), faktor *methods* (tidak adanya SOP pemeliharaan rekam medis), faktor *materials* (bahan map rekam medis), faktor media (lingkungan fisik), faktor *motivation* (tidak adanya *reward* dan *punishment*), dan faktor *money* (kurangnya

anggaran pengadaan map rekam medis). Oleh karena itu, Puskesmas X disarankan untuk memberikan pelatihan pemeliharaan rekam medis secara berkala, menambah ventilasi untuk mengurangi kelembaban di ruang penyimpanan rekam medis, membuat desain map rekam medis yang sesuai dengan kebutuhan Puskesmas X, dan perlunya menyusun dan menerapkan SOP pemeliharaan rekam medis.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008.
- [3] Valentina and S. B. Sebayang, "Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 3, no. 1, pp. 386–393, Dec. 2019, doi: 10.52943/jipiki.v3i1.53.
- [4] V. Gaspersz, *TOPS: Team Oriented Problem Solving*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- [5] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [6] S. F. Nabila, M. W. Santi, Y. Tabrani, and A. Deharja, "Analisis Faktor Penyebab Pending Klaim Akibat Koding Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 4, pp. 519–528, Oct. 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2157.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/Menkes/312/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [8] T. A. Ayuningrum, G. Alfiansyah, S. Sugeng, and S. Farlinda, "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSUP Dr. Sardjito," *J-REMI J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 107–113, 2020.
- [9] A. N. Kholifah, N. Nuraini, and A. P. Wicaksono, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 364–373, Aug. 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i3.2104.
- [10] S. Nurmariza, U. Kholili, and A. Hanafi, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 65–82, Oct. 2021, doi: 10.25311/jrm.Vol1.Iss2.351.
- [11] R. S. Hadiyanti, M. I. Hafizan, and S. Setiatin, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Paseh," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 10, pp. 1334–1344, 2021.
- [12] K. Dwiyantri, T. D. Silitonga, and S. Fajri, "Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing RSUD Teluk Kuantan Tahun 2021," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 2, no. 3, pp. 291–302, 2022.
- [13] A. Yunita, Arnawilis, and Y. Irawan, "Upaya Instalasi Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 3, pp. 310–325, Jan. 2021, doi: 10.25311/jrm.Vol1.Iss3.384.
- [14] A. N. Wardani, "Redesain Map Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik, Anatomi dan Isi RSUD Kabupaten Sidoarjo," 2022.
- [15] N. Reziana, A. M. Ilma, and S. Puspasari, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling RSUD Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2019," *J. Manaj. Inf. Kesehat. (Health Inf. Manag.)*, vol. 6, no. 1, pp. 17–24, Jun. 2021, doi: 10.51851/jmis.v6i1.234.
- [16] V. Gaspersz, *Metode Peningkatan Kualitas PDSA*. Bogor: Vinchristo Publication, 2011.
- [17] I. I. Devi, N. Nuraini, F. Erwantini, and D. S. H. Putra, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pencatatan Sensus Harian Rawat Inap dengan SIMRS di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 109–118, Dec. 2021, doi: 10.25047/j-remi.v3i1.2469.
- [18] M. J. Arquisola and S. U. W. Ahlisa, "Do Learning and Development Interventions Motivate Employees at PT Danone Indonesia? Applying McClelland's Theory of Motivation to FMCG Industries," *Firm J. Manag. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 160–176, 2019.
- [19] Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2010.
- [20] U. F. Zahro, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo," Politeknik Negeri Jember, 2022.